

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan di negara kita pada saat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Konsep pembangunan secara umum adalah suatu usaha untuk memperbaiki kondisi hidup dengan menunjukkan pada kemajuan sosial dan ekonomi. Dalam upaya meningkatkan kebutuhan masyarakat, pemerintah senantiasa melakukan pengelolaan sumber daya yang tersedia. Salah satu kebijakan pembangunan nasional adalah peningkatan sarana air bersih. Meskipun bukan prioritas utama, tetapi menempati urutan yang sangat penting mengingat perkembangan keadaan dan kebutuhan utama bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dapat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih

Di era globalisasi dewasa saat ini fungsi air bagi masyarakat sangatlah penting. Seperti tercantum dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya harus dapat dipergunakan untuk menjamin kemakmuran dan kesejahteraan seluruh rakyat. Air bersih sudah menjadi keharusan dan menyangkut hajat hidup orang banyak, air bersih digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, sosial, industri, dan sebagai bahan baku produksi suatu perusahaan. Pemenuhan kebutuhan ini harus selalu tersedia dengan lancar dan sehat.

Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu badan atau perusahaan yang professional dan handal yang dapat mengelola kebutuhan akan air bersih. Di Indonesia, perusahaan tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palembang merupakan salah satu perusahaan daerah yang melayani kebutuhan akan air bersih. Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PDAM Sebagai perusahaan daerah dituntut untuk selalu professional dalam menjalankan usahanya, sebab perusahaan ini dibentuk untuk terus berjalan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan badan usaha yang menjalankan 2 fungsi yaitu : sebagai "Social oriented" (pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih) dan "Profit oriented" (bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sumber penerimaan

daerah). Tuntutan perusahaan untuk mencapai pendapatan yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran sekecil-kecilnya mungkin mengakibatkan kedua fungsi tersebut tidak bisa dilaksanakan dengan mudah karena dalam fungsi sosial terkandung kewajiban untuk dapat memenuhi kebutuhan air minum bagi seluruh masyarakat dengan tingkat harga yang terjangkau.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Di dalam perusahaan aliran kas bersifat *continue*, yang berasal dari adanya penjualan. Penjualan tersebut akan berlangsung secara terus menerus yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat melangsungkan usahanya. Penjualan yang baik akan membawa perusahaan kepada tujuan yang ingin dicapainya. Sumber penerimaan kas pada PDAM Tirta Musi Palembang terdiri dari penerimaan pendapatan air, penerimaan pendapatan non air, dan penerimaan uang lainnya..

Dalam perusahaan, aktivitas penjualan merupakan salah satu yang sangat penting, mengingat aktivitas ini akan menghasilkan pendapatan pada perusahaan. Penerimaan kas pada suatu perusahaan mengandung kerawanan adanya penyelewengan dan penggelapan, maka diperlukan suatu sistem akuntansi penerimaan kas yang baik. Berdasarkan pembayaran rekening air pada PDAM Tirta Musi Palembang, pelanggan yang tidak membayar pada waktu yang telah ditentukan akan dikenakan denda keterlambatan. Batas akhir pembayaran adalah tanggal 20 bulan yang bersangkutan.

Di dalam penerimaan kas ini yang harus diperhatikan adalah keakuratan pencatatan air sebagai dasar penagihan, hal ini dikarenakan dana yang berasal dari pembayaran tagihan air dari pelanggan setiap bulannya merupakan income yang mempunyai pengaruh terhadap *cash flow* bagi perusahaan dan sangat vital. Sistem informasi penerimaan kas yang baik dalam menunjang kinerjanya harus teliti dan akurat dalam pengelolaan hasil penjualan, proses pembuatan pelaporannya serta ditunjang oleh sarana dan fasilitas sumber daya yang memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut bagaimana alur sistem penerimaan kas dari tagihan rekening air pelanggan, maka penulis mengambil judul : “***Analisis Prosedur Penerimaan Kas dari Tagihan Rekening Pelanggan pada PDAM Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Kaldoni***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana Analisis Prosedur Penerimaan Kas dari Tagihan Rekening Pelanggan pada PDAM Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Kaldoni
2. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Pada Prosedur Penerimaan Kas.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar penulisan laporan akhir dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulisan membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai Analisis Prosedur Penerimaan Kas dari Tagihan Rekening Pelanggan pada PDAM Tirta Musi Palembang Unit Pelayanan Kaldoni.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Prosedur Penerimaan Kas, yang nantinya bermanfaat bagi mahasiswa ketika telah menyelesaikan perkuliahan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan perusahaan PDAM Tirta Musi Booster Kalidoni dalam mengatasi kendala.

1.4.2 Manfaat Penelitian:

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penyusunan anggaran kas baik.
2. Bagi PDAM Tirta Musi Booster Kalidoni
Memberikan informasi tambahan atau saran yang bermanfaat dan sebagai pertimbangan perusahaan untuk berupaya meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Pembaca
Laporan ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan atas penerimaan kas bagi pembaca, terutama mengenai penyusunan laporan anggaran kas pada PDAM Tirta Musi Booster Kalidoni

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5 Teknik Pengumpulan data

Dalam penyusunan laporan yang baik diperlukan data yang objektif guna mendukung analisis atau sebagai penjelasan dalam perumusan masalah. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan observasi terhadap perilaku dan lingkungan sosial yang ada. Melalui cara ini penulis mengamati dan ikut terlibat dalam kegiatan yang ada pada bagian penagihan PDAM Tirta Musi Booster Kalidoni, Palembang, serta mencatat segala hal yang dibutuhkan untuk menyusun laporan akhir ini.

2. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab lisan secara langsung dengan beberapa pihak untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat.

3. Riset Kepustakaan

Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi secara teoritis dan mempelajari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku literature yang penulis jadikan sebagai landasan teori untuk pembahasan selanjutnya. Penulis mencari buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan Penerimaan Kas.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, dengan asumsi bahwa tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika laporan akhir secara garis besar tiap-tiap bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang akan dijadikan sebagai acuan perbandingan. Teori-teori tersebut adalah pengertian Penerimaan, Pengendalian intern, Pengertian Kas, dan Pengertian Arus Kas.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan pada perusahaan PDAM Tirta Musi Booster Kalidoni yaitu sejarah singkat perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas dan menganalisa masalah yang diambil pada PDAM Tirta Musi Booster Kalidoni .

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir ini penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan di masa mendatang.